BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan psistematis untuk mewujudkan kebenaran.[216]

1. Pendekatan Kualitatif

   Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana dalam pengunaan metode atau pendekatan penelitian ini hal yang paling menonjol adalah data dan penyajiannya mengunakan kalimat-kalimat yang disusun sedemikian rupa agar data yang diperoleh dapat dianalisa dan ditarik suatu kesimpulan. Ciri-ciri pendekatan kualitaif sebagai berikut:

   a. Bersifat alamiah dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau konteks, hal ini dilakukan kareana sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan.

[216] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.24

b. Manusia sebagai alat (*intrument*), dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain meupakan sarana pengumpulan data yang utama.

c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang dedang diteliti akan lebih jelas apabila diamati dalam proses.[217]

2. Jenis Deskriptif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalan dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum.[218] Penelitian ini berarti mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Oleh karena itu, dalam laporan penelitian, data yang dikemukakan dan dianalisisialah data dalam bentuk hasil wawancara dan observasi.

b. Penelitian kasus ialah sustu penelitian yang menyelidiki suatu feneomena dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dimana berbagai sumber bukti dimanfaatkan.

---

[217] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4-7.

[218] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1983), hlm. 8.

> Studi kasus juga dikenal sebagai studi bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau feneomena yang bersifat kontemporer. Secara umum studi kasus memberi akses atau peluang yang luas pada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit soal yang diteliti.[219]

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui subjek penelitian secara lebih terperinci. Sehingga peneliti ini dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam terkait strategi budidaya dan pemasaran ikan hias di desa Doroampel ditinjau dari perspektif ekonomi islam, yang akhirnya penelitian ini akan di deskripsikan ke dalam bentuk kata – kata.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dimana di desa ini merupakan salah satu desa penghasil ikan hias terbesar di kabupaten Tulungagung khususnya di Kecamatan Sumbergempol. Di desa Doroampel ini sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani ikan dan menjadi salah satu mata pencaharian

---

[219] Burhan Bungin, Analisis Data Kualitatif: *Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20.

utama masyarakatnya. Lingkup pemasaran ikan hias dari desa ini sudah mencapai Bali, Surabaya, hingga Jawa Barat.

Hal ini tentu tidak lepas dari proses perencanaan budidaya dan pemasarana yang mendalam dan tepat yang dilakukan oleh para supplier. Dari masing- masing tempat memiliki tujuan masing-masing supplier dan memiliki jadwal pengiriman yang berbeda pula. Hal ini tercipta karena berkat komunikasi dan koordinat yang baik antar supplier sehingga dari pekerjaan petani ikan hias dapat meninggkatkan perekonomian masyarakat.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif, pengamatan dan peran serta peneliti di lapangan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Bogdan mendefinisikan secara tepat bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subyek penelitian dalam lingkungan subyek, dan selama itu ada dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan tanpa gangguan.[220] Untuk itu peneliti harus langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan cermat sebagai bahan penelitian.

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, selama melakukan kegiatan di lapangan, dalam pendekatan

[220] Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm.. 114

kualitatif, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.[221]

Atas dasar tersebut, selama pengumpulan data di lapangan, peneliti memanfaatkan voice recorder, buku tulis, dan pena sebagai alat untuk mencatat data.

Sebelum penelitian resmi, peneliti terlebih dahulu datang kepada bapak kelapa desa Dorampel di rumah beliau untuk meminta izin secara lisan dan sedikit menayakan beberapa pertanyaan seputar konsep budi daya ikan hias di desa Doroampel.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data diperoleh.[222] Jenis data dibedakan menjadi dua yakni:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan strategi budidaya dan pemasaran budidaya ikan hias di desa Dorampel.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, peraturan perundang-undanagan yang berkaitan dengan strategi budidaya dan pemasaran.

---

[221] Lexy J Moeleong, *Metode*……, hlm. 4

[222] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan sekarang, interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok serta lembaga atau masyarakat. Dalam penelitian ini sudah barang tentu memerlukan adanya data-data, yakni sebagai bahan yang akan di studi. Untuk memperolehnya perlu adanya metode yang dipakai sebagai bahan pendekatan. Sanafiah Faisal, menyebutkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.[223]

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Dengan teknik ini peneliti mengamati secara langsung, mencatat hal-hal yang perlu di teliti. Sanafiah Faisal, mengemukakan bahwa "metode observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, aktifitas atau perilaku".[224]

---

[223] Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1989), hlm. 51.

[224] *Ibid*, hlm. 52

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, oleh pengumpul data. Sanafiah Faisal, juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan.[225] Dalam hal ini yang menjadi informan adalah empat orang pembudidaya ikan hias di desa Doroampel dimana 3 orang merupakan supplier dan 1 orang selain sebagai supplier juga sebagai pengepul. Metode ini bertujuan untuk memperoleh jawaban secara langsung dari informan sehubungan dengan obyek penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dengan bertanya langsung kepada informan. Wawancara di lakukan dengan terbuka artinya peneliti hanya menyediakan daftar-daftar pertanyaan secara garis besar, dan para informan diberikan keleluasaan dalam memberikan jawaban.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian yang ada di lapangan dengan memanfaatkan data-data yang ada yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip,

---

[225] Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial...*, hlm. 52

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.[226]

F. Teknik Analisis Data

Pada Jenis penelitian kualitatif, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Berdasarkan hal ini, Sanafiah Faisal, mengemukakan bahwa analisis kualitatif fokusnya pada pertunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data-data masing-masing dan sering kali melukiskan dalam kata-kata dari pada dalam angka-angka.[227] Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat,

[226] Suharsimi Arikunto, *Prosedur……*, , hlm. 206
[227] Sanafiah Faisal, *format – format*... .... hlm. 270

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan lebih mempermudah peneliti untuk proses selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

3. Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau

verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di lapangan bias memperoleh keabsahan, maka peneliti melakukan:

1. Triagulasi

   Metode triagulasi metode paling umum yang dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Pnenlitian merupakan triagulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dengan data hasil observasi.[228] Dalam hal ini lebih difokuskan pada sistem budidaya dan pemasaran ikan hias Desa Dorampel dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

2. Perpanjang kehadiran

   Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang telah dikumpulkan.

---

[228] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 4.

3. Ketekunan pengamatan

Dari kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam suatu kondisi yang relevan dengan problematika atau isu yang sedang dicari oleh peneliti dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal tersebut, peneliti sebaiknya mengadakan pengamatan yang teliti dan cermat secara berkesinambungan. Kemudian menjabarkannya secara rinci pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang dipahami dengan cara yang biasa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti mulai mengumpulkan literature- literatur atau teori-teori yang berhubungan dengan strategi pemasaran dan etika bisnis Islam. Pada tahap ini dilakukan penyusunan proposal penelitian yang kemudian di uji sampai proses persetujuan dari dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

   Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan hasil serta temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

   Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bentuk laporan tersebut adalah dalam bentuk skripsi.